

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah kami dalam menejemen pendidikan karakter di pondok pesantren Daarul Anshor Pakuhaji, maka dapat disimpulkan dalam uraian sebagai berikut :

1. Manajeman pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Daarul Anshor menggunakan empat fungsi utama manajeman, yaitu: a. Perencanaan, dilakukan melalui proses pemilihan sumber daya manusia yang berkompetensi dan ahli dibidangnya, penyusunan program, dan penyesuaian program pembentukan karakter santri b. Pengorganisasian dilaksanakan dengan adanya penetapan struktur organisasi, pembagian tugas, pengelompokan aktifitas dan pendelegasian wewenang yang berlaku. c. Pelaksanaan pembentukan karakter santri ditetapkan secara menyeluruh dengan pengarahan,

bimbingan dan komunikasi serta memberikan dorongan dan motivasi dan nasihat yang baik dalam setiap program kegiatan d. Pengawasan melibatkan semua pihak dan dilakukan setiap saat minimal seminggu sekali pada malam kamis ahad dan dilakukan oleh setiap seksi keamanan dan seksi pendidikan dan selanjutnya di laporkan dan didata serta diberikan hisab atau evaluasi pada jum'at malam.

2. Faktor pendukung dan penghambat manajemen pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Daarul Anshor adalah sebagai berikut: Faktor pendukung, meliputi: Motivasi dari pengasuh; Ustad; Figur kyai dan ustad merupakan teladan; budaya pesantren sangat mendukung pembentukan karakter santri; Media pembelajaran yang memadai menunjang proses belajar mengajar. Sedangkan faktor penghambat, meliputi: Komponen sumber daya manusia; Standar perawatan media pembelajaran; Pengaruh dari luar pesantren.

3. Solusi manajemen pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Daarul Anshor, yaitu: kesiapan sumber daya manusia, meningkatkan fasilitas sarana prasarana dan memperhatikan perawatannya, meningkatkan ketegasan dalam pengelolaan peraturan.

B. Implikasi

Dengan mengikuti berbagai program pembentukan karakter santri akan menguatkan nilai nilai karakter Religius, nasionalis, integritas, kreatifitas, mandiri, gotongroyong. Dalam pelaksanaannya, program pembentukan karakter santri mampu menumbuhkan sikap positif yang mengarah pada perubahan perilaku.

Penguatan lima nilai unsur utama mampu mendorong santri untuk mengaplikasikan dalam perilaku sehari-hari. Proses pembentukan karakter santri merupakan interaksi antara pengasuh, pengurus dan guru melalui bimbingan dan keteladanan. Perubahan perilaku merupakan salah satu indikator dari keberhasilan program pembentukan karakter

santri. Dalam hal ini, program pembentukan karakter santri di pondok Pesantren Daarul Anshor terbukti berhasil. Hal ini, dibuktikan dengan meningkatnya perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menanamkan pendidikan karakter faktor pendukungnya ialah lokus atau lokasi subjek dari penanaman pendidikan karakter itu sendiri di bawah naungan yayasan Bani Sya'i yang notabene nya pondok pesantren Daarul Anshor. Di pondok pesantren ini apabila saya presentasikan pengawasan akan kedisiplinan santri ketat sekitar 75% dengan segala peraturannya dan ketertibannya yang sudah berlaku. Selanjutnya faktor lainnya yaitu lokasi pondok pesantren yang tertutup walau pun terletak di pinggir jalan dengan keadaan ramai dan kemudahan akses transportasi, pengawasan dilakukan dengan baik melalui program jam ronda, pengawasan keamanan pondok juga adanya ronda pada setiap kepengurusan kependidikan.

Kompetensi pengajar atau pendidik di bidangnya yang mana mereka ini menjadi aktor utama dalam pendidikan

karakter anak itu sendiri.karena di pondok pesantren lebih melekat kepada aktor ketokohan jadi siapa tokoh ataupun siapa sosok guru/pengajar yang anak-anak sukai dan idolakan.

Maka saat sesuatu yang diidolakan menjadi *uswah* atau teladan yang baik untuk mereka. Kami berusaha seluruhnya dari pimpinan hingga anggota semua aspek, dewan guru/zuriyah kami menyebutnya berusaha menjadi yang diidolakan oleh santri-santri agar mereka bisa lebih mudah diikuti karena saat yang diidolakan itu menyampaikan kebaikan maka itu bisa langsung masuk karena adanya rasa mahabbah *ta'aluq* cinta kepada guru hormat dan *ta'zim*. Sebaliknya jika hal tersebut tidak disukai maka akan membuat minat dan motivasi belajar menurun dan cenderung tidak didengarkan.

Maka berusaha menjadi yang terbaik dimata santri bagi setiap ustadz dan ustadzah bisa menjadi idola terbaik bagi mereka. Jangan sampai anak itu mengidolakan orang lain yang menjadi teladan yang buruk bagi karakter mereka sehingga perilaku tidak baik itu akan mereka ikuti dan di

praktikan (*al insan abdul ihsan*) manusia adalah hambanya kebaikan. Siapa yang dia idolakan yang baik dimata mereka maka mereka akan menjadi hamba atau pengikut itu. Apabila idola yang mereka ikuti bukan yang baik maka akan membawa pula padanya. Oleh karena itu semuanya harus dipersiapkan apa yang diidolakan oleh mereka dari diri kita sendiri apa yang mereka butuhkan dan harapkan menjadi sosok suri tauladan mesti memiliki kemampuan.

Oleh karena itu perekrutan yang baik dengan kompetensi yang ahli dan mumpuni di bidangnya sesuai dengan hasil evaluasi seperti bidang akhlak, tajwid, tauhid, fiqh, dan lain-lain.

Lingkungan yang tidak mendukung dari rumah dimana karakter anak sudah terlebih dahulu terbentuk dengan pendidikan dan pengaruh sekelilingnya mengakibatkan terbentuknya akar yang kurang berkembang maka untuk mengubah menjadi akhlaqul karimah sesuai dengan ajaran dan tuntunan islam yang berbudi pekerti luhur membutuhkan proses yang tidak mudah dan cenderung sulit dikarenakan

karakter dan bakat anak yang dibawa dari rumah berbeda-beda karena sudah ditanamkan sejak kecil. Seperti halnya anak dengan sifat manja dan enggan untuk belajar mandiri di pondok pesantren akan membutuhkan adaptasi yang lebih sulit, anak yang tidak suka bersosialisasi pun perlu belajar ekstra untuk selalu berbaur dengan lingkungan di pondok pesantren.

Pola kebersamaan dan tidak membedakan jenjang sosial latar belakang menjadi faktor utama. Saat anak berlibur dan pulang kerumah masing-masing apa karakter dan kebiasaan yang dibangun akan diabaikan mengakibatkan adanya perubahan yang cenderung menurun dikarenakan pengaruh dari luar dan pola asuh di rumah. Perubahan baik dari segi sikap, sifat, ucapan, tindakan yang terjadi pada anak sesuai berlibur dan kembali ke pondok pesantren. Adanya pengaruh dan perbedaan karakter serta jenjang usia yang mempengaruhi hafalan mereka bagi mereka yang menghafal al-Qur'an bahkan cenderung menurun hafalannya. Mungkin seperti burung dalam sangkar saat di pondok pesantren jadi saat anak

berlibur mereka seperti keluar dari sangkar dan ingin bebas dan pola asuh yang membiarkan tanpa di peringati dan diingatkan selalu menambah penurunannya jika tidak di sikapi dengan bijak apa yang sudah diusahakan di pondok pesantren akan merugikan diri anak sendiri hendaknya orang tua selalu mengingatkan anak pada kebaikan untuk dirinya sendiri.

diharapkan sesuatu yang kita tanamkan di pondok pesantren Daarul Anshor ini tentang bagaimana caranya menghormati, bagaimana caranya mengucapkan terimakasih serta kepada guru untuk selalu mendoakan santrinya dan santripun begitu untuk selalu mendoakan kebaikan untuk gurunya. Senakal-nakalnya mereka tetap kita tidak boleh berlebihan pada mereka yakinlah bahwa mereka yang akan menyelamatkan kita diakhirat.

Semua program telah diusahakan berjalan dengan maksimal. Sedangkan sarana dan prasarana sudah sangat mendukung memenuhi pembelajaran pendidikan karakter. Karena pondok pesantren sedang menuju menjadi pesantren

modern. Oleh karena itu segala pembangunan sedang dilakukan guna menjadi inventaris bagi pondok pesantren dan memenuhi kebutuhan fasilitas yang diperlukan.

Perbedaan karakter santri menjadi salah satu penghambat dalam menanamkan pendidikan karakter. Kita dituntut mendidik karakter anak yang berbeda tentunya sangat tidak mudah. Sebagai pengajar memiliki keterbatasan tentunya memiliki kekurangan dan kelebihan namun segala upaya yang sudah dilakukan akan diimplementasikan dalam kegiatan santri dalam meningkatkan mutu dan kualitas nilai budi pekerti agar dapat bermanfaat baik bagi dirinya maupun orang di sekitarnya.

C. Saran

Seiring dengan pelaksanaan manajemen pembentukan karakter santri di pondok Pesantren Daarul Anshor, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Pengasuh perlu melakukan evaluasi secara menyeluruh agar pengelolaan program pembentukan karakter lebih baik serta memberikan perhatian penuh sehingga program pelaksanaan penguatan pembentukan karakter berjalan dengan baik
2. Untuk wakil kesiswaan/kesantrian hendaknya lebih meningkatkan komunikasi dengan berbagai pihak, memaksimalkan penguatan program pembentukan karakter santri agar program-program lebih terarah dan dapat dikelola dengan lebih baik, sehingga tidak hanya sebagai pemenuhan program kegiatan.

3. Untuk pengurus, memaksimalkan pendampingan secara intens terhadap penguatan pembentukan karakter santri yang mana hendaknya pelaksanaan program pembentukan karakter mampu dikembangkan dengan maksimal dan terlaksana dengan baik secara optimal. Dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efektif dan efisien serta dapat menghasilkan evaluasi yang baik sebagai bukti keberhasilan dalam menanamkan pendidikan karakter di pondok pesantren.